

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Perpustakaan merupakan sebuah sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya. Perpustakaan merupakan suatu institusi yang menyediakan akses ke berbagai sumber informasi yang tidak selalu tersedia secara online. Juga buku-buku dan jurnal yang tersedia di perpustakaan seringkali memiliki konten yang lebih mendalam dan terpercaya dibandingkan dengan informasi yang ditemukan di internet. Berdasarkan undang-undang No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelolah koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka (UU No. 43/2007 Bab I Pasal 1 ayat 1). Suasana yang tenang dan kondusif menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang cocok untuk belajar dan menghindari gangguan. Maka dari itu, perpustakaan merupakan tempat yang sering dikunjungi oleh mahasiswa untuk kegiatan belajar dan mencari referensi. Dengan akses ke koleksi buku dan sumber informasi yang beragam, serta suasana yang tenang dan kondusif, perpustakaan menjadi tempat yang ideal bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dan pemahaman mereka dalam bidang studi yang diminati.

Karena perpustakaan merupakan tempat yang sering dikunjungi oleh mahasiswa untuk tujuan belajar, maka penting bagi perpustakaan untuk menciptakan suasana yang sangat nyaman bagi pengunjungnya. Dengan menciptakan tempat yang sangat nyaman, perpustakaan akan menjadi tempat yang

selalu disukai dan sering dikunjungi oleh mahasiswa. Suasana perpustakaan yang nyaman akan memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif, menyenangkan dan memungkinkan mahasiswa untuk mencapai potensi akademik mereka dengan lebih baik. Mereka dapat meningkatkan fokus, konsentrasi, dan produktivitas, serta menghilangkan stres yang dapat menghambat belajar. Selain itu, suasana yang kondusif juga mendorong kreativitas, kolaborasi, dan diskusi yang berdampak positif pada hasil belajar. Maka sangat penting bagi perpustakaan untuk terus berupaya memperhatikan dan menciptakan suasana yang nyaman bagi pengunjungnya. Sebagaimana yang dikutip oleh M Khairurrahman, 2020, layanan yang baik adalah layanan yang dapat membuat pemustaka merasa senang dan puas (Sutarno, 2006).

Untuk menciptakan suasana perpustakaan yang nyaman terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan oleh perpustakaan. Pemutaran musik menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang nyaman. Pemutaran musik di perpustakaan dapat membantu menciptakan atmosfer yang menenangkan dan meningkatkan kenyamanan mahasiswa dalam aktivitas belajar. Musik juga dapat mengurangi kebisingan latar belakang dan menciptakan suasana yang lebih fokus dan kondusif untuk membaca dan belajar. Namun perpustakaan juga harus memperhatikan jenis musik yang sesuai untuk dapat meningkatkan konsentrasi belajar mahasiswa. Dengan begitu perpustakaan dapat menciptakan lingkungan yang menarik dan mengundang pengunjung untuk menghabiskan waktu lebih lama di perpustakaan.

Musik memiliki pengaruh yang sangat besar bagi manusia. Musik tidak hanya menjadi hiburan yang menyenangkan, tetapi juga mampu mempengaruhi jiwa

manusia. Seperti yang disebutkan oleh M Khairurrahman (2020), musik adalah seni yang menggabungkan berbagai suara menjadi pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia. Musik memiliki unsur-unsur melodi, ritme, dan harmoni yang menjadi ciri dari musik yang baik. Melalui unsur-unsur tersebut, musik dapat menciptakan berbagai suasana perasaan seperti ketenangan, kebahagiaan, atau bahkan kegalauan. Musik juga telah terbukti efektif dalam menciptakan rasa tenang dan relaksasi bagi manusia. Dalam berbagai aktivitas kehidupan, musik seringkali menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Musik dapat memberikan energi positif untuk meningkatkan konsentrasi dan menenangkan pikiran. Misalnya, dalam belajar, seseorang seringkali mendengarkan musik untuk membantu meningkatkan konsentrasi. Namun, penting juga untuk memilih jenis musik yang sesuai, dengan memperhatikan frekuensi, volume, dan tempo musik yang dapat mempengaruhi detak jantung dan tekanan darah. Jadi, musik memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai hiburan, pengisi waktu yang bermanfaat, maupun sebagai alat untuk mencapai kemajuan dan kebahagiaan rohani.

Perpustakaan sebaiknya dirancang sesuai dengan kebutuhan lapangan perpustakaan. Karena, jika mahasiswa ingin berkunjung namun melihat suasana di perpustakaan tidak menyenangkan, maka mahasiswa akan kehilangan minat mengunjungi perpustakaan. Oleh karena itu pembuatan perpustakaan sangatlah diperlukan untuk nyaman dan menarik namun tidak menyimpang dari tujuan perpustakaan itu sendiri. Penggunaan pemutaran musik di dalam perpustakaan merupakan suatu inovasi yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan baru bagi pemustaka yang sebelumnya kurang tertarik dengan pelayanan perpustakaan. Banyak orang masih memiliki persepsi bahwa perpustakaan hanya sebagai tempat

penyimpanan buku yang sunyi dan tenang. Oleh karena itu, pemutaran musik di perpustakaan dianggap sebagai cara untuk mengubah citra perpustakaan menjadi lebih positif di mata masyarakat umum. Dengan adanya musik, perpustakaan menjadi tempat yang lebih hidup dan menarik bagi pemustaka. Dengan inovasi ini, diharapkan bahwa pemustaka yang sebelumnya tidak begitu tertarik dengan perpustakaan akan menjadi lebih tertarik dan merasa nyaman untuk datang dan menggunakan fasilitas perpustakaan. Musik menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan mengundang minat, sehingga dapat menarik perhatian pemustaka yang sebelumnya kurang tertarik dengan perpustakaan. Dengan demikian, pemutaran musik di perpustakaan merupakan salah satu cara untuk memperbarui citra perpustakaan dan menarik minat pemustaka.

Kebijakan dan upaya khusus yang dilakukan oleh perpustakaan dalam meningkatkan kenyamanan belajar mahasiswa menjadi alasan penting pemilihan lokasi ini. Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya memiliki kebijakan yang mengizinkan pemutaran musik di dalam ruangan perpustakaan. Hal ini menarik untuk diteliti karena musik memiliki potensi untuk mempengaruhi konsentrasi dan produktivitas belajar mahasiswa. Terbukti pada saat diputarnya musik di Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya tidak semua mahasiswa menyukainya. Dari informasi yang peneliti dapatkan dari staf perpustakaan terdapat mahasiswa yang meminta agar lagu yang diputar tersebut untuk dimatikan, karena mahasiswa ini merasa terganggu. Dan dari hasil observasi di lokasi penelitian, peneliti mengamati ada beberapa mahasiswa yang menggunakan *earphone* ketika belajar di ruang baca perpustakaan, dimana ini menandakan jika mahasiswa tersebut merasa tidak menyukai lagu yang sedang di putar di ruang baca perpustakaan pada saat itu.

Namun, masih banyak mahasiswa lain yang terlihat menikmati lagu-lagu yang diputar oleh perpustakaan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap musik yang diputar di perpustakaan. Faktor ini menjadikan Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya sebagai lokasi yang menarik dan relevan untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan kualitas lingkungan belajar. Dengan memilih Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya sebagai lokasi penelitian, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang mendalam tentang bagaimana musik yang diputar di perpustakaan memengaruhi persepsi mahasiswa dan peran musik dalam konsentrasi belajar mereka. Selain itu, pemilihan lokasi ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi langsung terhadap mahasiswa yang sedang belajar di perpustakaan. Dengan demikian, pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan yang matang untuk memastikan penelitian dapat dilakukan dengan baik dan menghasilkan data yang valid.

Penelitian ini dipilih dengan latar belakang yang kuat karena kepentingan dan relevansinya dalam konteks perkembangan perpustakaan. Pemilihan judul penelitian ini, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Lagu-lagu yang Diputar di Ruang Baca Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya", dipilih karena pentingnya memahami efek pemutaran musik terhadap pengalaman pengunjung perpustakaan. Lokasi penelitian ini adalah Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya, yang merupakan perpustakaan akademik yang aktif dan memiliki kegiatan yang beragam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan pemutaran musik di perpustakaan dan memahami persepsi mahasiswa, bagaimana pengalaman belajar mereka dengan mendengarkan musik dan kepuasan pemustaka. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi preferensi musik pemustaka dan

mengevaluasi efektivitas pemutaran lagu dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dalam proses belajar dan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan pemutaran lagu di perpustakaan, serta memberikan rekomendasi dan saran untuk meningkatkan pengalaman pengguna dan kualitas pelayanan perpustakaan. Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pengembangan perpustakaan, karena pemahaman terhadap preferensi musik dan persepsi pengunjung dapat membantu perpustakaan dalam menyediakan lingkungan yang lebih nyaman dan sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi pengelola perpustakaan dalam menentukan jenis musik yang cocok untuk diputar di ruang baca guna meningkatkan pengalaman belajar dan kenyamanan pengunjung. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan yang penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan dan memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang pengembangan perpustakaan akademik.

1.2 Rumusan masalah penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap lagu-lagu yang diputar di ruang baca perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya?

1.3 Fokus penelitian

Dari identifikasi masalah di atas, diperlukan batasan masalah agar penelitian ini dapat lebih terfokus. Adapun batasan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini terbagi dalam lima aspek utama, yaitu:

1) Respon emosional

Bagaimana mahasiswa merespons secara emosional terhadap lagu-lagu yang diputar di ruang baca.

2) Preferensi musikal

Mengetahui jenis musik yang paling disukai oleh mahasiswa dalam konteks ruang baca.

3) Konsentrasi dan fokus

Mengamati apakah lagu-lagu yang diputar di ruang baca mempengaruhi konsentrasi dan fokus mahasiswa dalam membaca atau belajar.

4) Reaksi sosial

Melihat apakah lagu-lagu tersebut mempengaruhi interaksi sosial di ruang baca Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya.

5) Tingkat kesukaan

Mengetahui sejauh mana mahasiswa menyukai lagu-lagu yang diputar di ruang baca.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap lagu-lagu yang diputar di ruang baca perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya.

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis.

1) Manfaat teoritis

a) Kontribusi terhadap teori psikologi musik

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana musik mempengaruhi konsentrasi belajar mahasiswa dan dapat menambah wawasan dalam bidang psikologi musik.

b) Penerapan teori persepsi

Skripsi ini dapat membantu dalam memahami bagaimana mahasiswa mempersepsikan musik yang diputarkan di perpustakaan dan bagaimana hal ini memengaruhi fokus mereka.

2) Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu universitas dalam mengembangkan kebijakan terkait pemutaran musik di perpustakaan. Seperti rekomendasi terkait jenis musik atau judul lagu tertentu, volume yang optimal untuk diputar di perpustakaan, dan waktu yang tepat untuk diputarnya musik di perpustakaan.

1.6 Tinjauan Pustaka

1.6.1 Konsep/teori

a) Perpustakaan

Perpustakaan adalah sebuah tempat atau institusi yang menyediakan koleksi buku dan bahan bacaan lainnya untuk dipinjam atau juga dibaca. Perpustakaan juga merupakan pusat informasi dan pengetahuan, tempat belajar, serta tempat untuk mengembangkan minat baca dan pengetahuan. Perpustakaan adalah surga bagi para pecinta

buku dan pengetahuan. Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (UUD RI Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 1). Eskha (2018) mengutip pandangan Darmono yang menyatakan bahwa perpustakaan pada dasarnya berfungsi sebagai pusat sumber belajar dan informasi bagi para penggunanya. Lebih lanjut, perpustakaan dapat diartikan sebagai tempat dimana buku-buku dikumpulkan dan diorganisir untuk menjadi media pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki peran utama sebagai pusat sumber belajar dan informasi. Fungsinya mencakup penyediaan akses terhadap berbagai koleksi buku dan bahan bacaan, baik untuk peminjaman maupun bacaan ditempat. Lebih dari sekadar gudang buku, perpustakaan menjadi pusat pembelajaran yang mendukung pendidikan, penelitian, dan rekreasi bagi para penggunanya. Sebagai institusi yang diatur secara profesional, perpustakaan juga berperan dalam pelestarian dan penyebaran informasi. Dengan demikian, perpustakaan memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan pengetahuan dan pengembangan minat baca masyarakat.

b) Musik

Musik adalah ekspresi seni yang melibatkan penggunaan bunyi-bunyian yang disusun secara teratur dan memiliki elemen-elemen seperti melodi, ritme, harmoni, dan dinamika. Musik melibatkan

penggunaan instrumen musik atau vokal untuk menciptakan komposisi yang menghasilkan pengalaman estetik dan emosional bagi pendengar. Musik memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan perasaan, cerita, dan ide-ide, serta dapat mempengaruhi suasana hati dan emosi seseorang. Musik juga merupakan bagian penting dari berbagai tradisi, budaya, dan upacara di seluruh dunia. Musik dapat dijelaskan sebagai ilmu atau seni dalam mengatur dan mengungkapkan nada atau suara melalui kombinasi dan hubungan temporal, tujuan dari pengaturan ini adalah untuk menciptakan komposisi yang memiliki keseimbangan dan kesatuan, serta menghasilkan irama, lagu, dan keharmonisan. Musik adalah manifestasi bunyi-bunyi tersebut yang disusun sedemikian rupa sehingga menciptakan pengalaman estetik yang melibatkan pendengar (Izam, 2016). Terdapat berbagai definisi musik, diantaranya adalah bahwa musik adalah bunyi yang didengar oleh pendengaran manusia. Musik juga dianggap sebagai karya seni yang melibatkan unsur pokok dan pendukungnya. Selain itu, musik juga dapat dihasilkan dengan sengaja oleh individu atau kelompok dan disajikan sebagai musik (Tri Juna Irawana, 2019). Dalam pandangan lain, musik dianggap sebagai bentuk sebuah karya seni yang terdiri dari suara-suara instrumental, vokal, atau kombinasi keduanya, yang menghasilkan sebuah karya yang indah dan harmonis. Dalam musik, bunyi-bunyian tersebut disusun dan dikomposisikan dengan tujuan menghasilkan pengalaman estetik yang menyenangkan bagi pendengar (Irvan Rizkiansyah, 2013). Jadi, musik adalah ekspresi yang menarik dan kompleks yang dapat dinikmati oleh

pendengar dengan berbagai cara, tergantung pada interpretasi dan pengalaman masing-masing individu.

Dalam buku "Respons Emosi Musikal" karya Djohan (2010), disebutkan bahwa penelitian yang menghubungkan musik dengan aspek-aspek psikologis banyak dilakukan oleh Sloboda. Sloboda secara eksplisit menyatakan bahwa musik memiliki fungsi untuk meningkatkan dan mengubah emosi, serta memiliki pengaruh pada aspek spiritual seseorang. Ia juga menyebutkan bahwa musik sering digunakan dalam berbagai situasi sehari-hari, seperti saat seseorang bekerja di rumah, belajar, mengemudi, atau beristirahat. Jadi, Sloboda berpendapat bahwa musik memiliki kemampuan untuk mempengaruhi emosi dan memberikan pengalaman spiritual atau membawa seseorang pada keadaan "transenden". Misalnya, musik dapat memberikan ketenangan dan rasa nyaman saat seseorang sedang belajar atau bekerja di rumah. Musik juga dapat memberikan hiburan dan mengurangi stres saat mengemudi atau saat istirahat. Seiring perkembangan zaman, musik telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Mendengarkan musik telah menjadi hiburan yang menyenangkan untuk melepaskan kelelahan, dan banyak orang menjadikan kegiatan mendengarkan musik sebagai kebiasaan rutin dalam kesehariannya. Musik memiliki banyak manfaat yang berdampak baik pada tubuh dan pikiran manusia. Salah satu manfaat musik yang dikutip oleh Jami'ah Taha Kotu adalah kemampuannya dalam meningkatkan struktur molekul tubuh. Dalam hal ini, musik dapat mempengaruhi energi dan

getaran dalam tubuh manusia yang berpotensi memberikan efek positif pada kesehatan dan keseimbangan tubuh (Sofyan, 2012: 65). Jadi, musik tidak hanya memberikan hiburan dan kesenangan, tetapi juga memiliki dampak yang lebih mendalam pada tubuh dan pikiran manusia.

c) Lagu

Lagu adalah sebuah karya seni yang memadukan elemen-elemen musik dan teks lirik untuk menciptakan pengalaman mendengarkan yang unik. Dari kutipan Rahmat Hidayat (2014), Lagu merupakan komponen dari karya musik, yang pada gilirannya adalah salah satu aspek dari karya seni (Gutama, 2020). Lirik lagu adalah ekspresi dari pengalaman seseorang yang mencakup apa yang telah dilihat, didengar, dan dialami (Awe, 2003, p.51). Pernyataan bahwa lagu merupakan komponen dari karya musik, yang pada akhirnya adalah bagian dari karya seni, memberikan gambaran menyeluruh tentang kompleksitas dan kedalaman seni dalam bentuk musik. Lagu tidak hanya terbatas pada aspek teknis atau artistik semata, tetapi juga mencerminkan kekayaan pengalaman manusia yang tercermin dalam liriknya. Lirik lagu, sebagai ekspresi dari pengalaman seseorang, memainkan peran penting dalam memberikan dimensi naratif pada lagu. Lirik bukan hanya sekadar rangkaian kata, melainkan pintu untuk melihat dunia dari perspektif yang unik. Pengalaman, observasi, dan emosi yang terkandung dalam lirik menciptakan koneksi yang lebih dalam antara pembuat lagu dan pendengar. Selain itu, pemahaman bahwa lagu dan

musik tak terpisahkan dalam menciptakan karya seni adalah konsep yang menarik. Musik memberikan nuansa dan emosi yang mendalam, memperkaya pengalaman mendengarkan dengan elemen-elemen seperti melodi, harmoni, dan ritme. Kombinasi harmonisasi antara lirik dan musik menciptakan sebuah karya seni yang lebih kompleks dan memuaskan secara estetis.

Dengan demikian, lagu bukan hanya sekadar alunan suara, tetapi merupakan medium seni yang memadukan berbagai elemen untuk menghasilkan karya yang mencerminkan keindahan, kompleksitas, dan kekayaan pengalaman manusia. Jadi, disimpulkan bahwa lagu dan musik adalah bagian yang tak terpisahkan dalam menciptakan karya seni yang menggambarkan pengalaman dan emosi seseorang. Lagu menjadi medium untuk mengungkapkan pesan dan cerita, sementara musik memberikan nuansa dan emosi yang mendalam dalam pengalaman mendengarkan. lagu sebagai sebuah karya seni yang menggabungkan elemen musik dan teks lirik untuk menciptakan pengalaman mendengarkan yang unik sangatlah tepat. Lagu tidak hanya sekadar urutan nada atau kata-kata, tetapi juga merupakan medium yang kuat untuk menyampaikan emosi, cerita, dan pesan.

d) Musik klasik atau instrumen

Musik dapat membantu seseorang untuk merasa lebih rileks dan santai. Musik disini adalah musik klasik atau instrumen. Musik ini tergolong musik dengan tempo yang lambat dan tenang. Musik ini adalah musik yang ringan dan tidak membingungkan dengan melodi-

melodi yang lebih singkat. Hal ini memicu musik klasik membuat seseorang menjadi tenang dan lebih rileks. Menurut penelitian oleh Wulansari (2019), musik instrumen memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran. Selain sebagai media pembelajaran, musik juga dapat membantu meningkatkan tingkat kecerdasan. Hal ini terjadi karena musik memiliki peran penting dalam menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan, sehingga dapat membantu dalam memfokuskan perhatian pada proses belajar. Menurut penelitian oleh Susanti, D. W. dan Rohmah, F. A. (sebagaimana dikutip dalam Rachmawati, 2005) musik yang memiliki tempo lebih lambat, termasuk dalam berbagai genre, dapat memberikan rasa ketenangan dan kedamaian (p. 134 – p. 135). Banyak penulis telah mengkaji dampak positif musik, khususnya musik klasik, sebagai sarana untuk penyembuhan dan peningkatan kualitas individu atau kelompok. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan erat antara musik, emosi, dan respons individu terhadapnya (Djohan, 2005). Sehingga, pendengar dapat mengalami rasa ketenangan dan kedamaian ketika mendengarkan musik tiba-tiba. Selain itu, terapi musik juga memiliki efek positif dalam menciptakan suasana yang menyenangkan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi proses kognitif. Dengan demikian, musik dapat memberikan manfaat tidak hanya dalam meningkatkan konsentrasi, tetapi juga dalam merangsang proses kognitif peserta didik (Wulansari, M. S., 2019).

Disaat seseorang dengan kondisi rileks maka seseorang akan dengan lebih mudah untuk fokus terhadap sesuatu. Terkadang juga

musik dapat mengganggu konsentrasi seseorang. Karena seseorang tersebut tidak dapat memaksa otaknya untuk melakukan dua hal sekaligus di dalam waktu yang bersamaan. Dalam bidang psikologi, diketahui bahwa setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan, dan salah satunya adalah kecerdasan musikal. Setiap orang memiliki kecerdasan yang lebih menonjol daripada yang lain. Misalnya, seseorang yang memiliki kecerdasan musikal yang dominan mungkin akan lebih tertarik dan merasa rileks ketika mendengarkan musik klasik sebagai pengiring pembelajaran. Namun, bagi orang lain yang kecerdasan kinestetiknya lebih menonjol, musik klasik dalam pembelajaran mungkin tidak menarik bagi mereka dan bahkan bisa mengganggu proses belajar. Selain itu, bagi mereka yang belum terbiasa melakukan dua hal sekaligus, seperti belajar sambil mendengarkan musik, musik tersebut bisa mengganggu konsentrasi mereka dalam belajar. Oleh karena itu, pemutaran musik sebagai pengiring dalam pembelajaran perlu disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan individu. Penting bagi individu untuk terbiasa dan melatih diri agar dapat memanfaatkan musik sebagai media yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar mereka (Merdekawati, 2018).

e) Musik Suara Alam

Menurut Kurnia Wijayanti, dkk. (2016) Musik dengan suara alam merupakan inovasi musik yang memanfaatkan teknologi modern dengan menggabungkan unsur musik klasik dan berbagai suara alam.

Mereka juga mengemukakan bahwa musik suara alam ini mencakup elemen-elemen alami seperti suara angin, air terjun, hujan, ombak laut, sungai, binatang, serta suara hutan dan burung. Suara alam ini dimanfaatkan secara terapeutik karena memiliki variasi tempo, irama, dan melodi yang beragam, seringkali ditandai dengan ritme yang lambat sehingga menciptakan pengalaman yang sangat menenangkan untuk didengarkan. Dalam penelitiannya, Laska, Yulinda, dkk. (2021) menyatakan “*Nature sounds music is music that has a slow tempo, with low tones and no lyrics which can cause the relaxation and comfort feelings*”. Maksudnya, musik suara alam adalah jenis musik yang memiliki ritme yang santai, nada yang rendah, dan tidak mengandung lirik, sehingga mampu menimbulkan perasaan relaksasi dan kenyamanan. Dengan kata lain, musik suara alam menciptakan atmosfer yang menenangkan dan menyenangkan bagi pendengarnya.

Penyatuan suara alam dengan unsur musik klasik dalam musik ini menunjukkan kemajuan dalam pengembangan musik terapeutik. Dengan memanfaatkan kekayaan alam dalam komposisi musik, musik suara alam dapat menjadi alat yang efektif dalam menciptakan suasana yang mendukung relaksasi dan kesejahteraan. Selain itu, penggunaan teknologi modern dalam menciptakan musik suara alam menunjukkan adaptasi terhadap perkembangan zaman dalam menghadirkan pengalaman mendengarkan musik yang unik dan bermanfaat secara terapeutik. Suara angin, gemericik air, dan kicauan burung dapat menciptakan pengalaman audiovisual yang mendalam, merangsang

imajinasi, dan membawa pendengar lebih dekat dengan alam. Oleh karena itu, musik suara alam tidak hanya berfokus pada aspek auditif, tetapi juga dapat memengaruhi pengalaman sensorik secara menyeluruh.

f) Hubungan Musik dengan Otak

Dari kutipan Patrecia Hesti Merdekawati (2018), dikatakan bahwa manusia memiliki otak yang terdiri dari dua belahan, yaitu belahan otak kanan dan belahan otak kiri. Belahan otak kanan manusia bertanggung jawab atas bagian tubuh kiri. Dan belahan otak kiri manusia bertanggung jawab atas belahan tubuh kanan manusia. Hasil sebuah penelitian Prof. Robert Ornstein dari *University of California*, ditemukan bahwa belahan otak kanan manusia berfungsi untuk aktivitas imajinasi seperti musik, irama, insting, berkhayal, warna dan lain-lain. Sedangkan fungsi dari belahan otak kiri manusia yaitu untuk mengendalikan aktivitas analisis kualitatif yang terukur seperti matematika, logika, bahasa, dan lain sebagainya (Uno dan Masri Kuadrat, 2009). Selama lebih dari lima puluh tahun, beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan musik dalam program rehabilitasi untuk gangguan fisik telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan merangsang respon emosional. Akibatnya, penggunaan musik terus berkembang dan diterapkan secara luas, tidak hanya di rumah sakit, klinik kesehatan, dan dalam pengobatan gangguan mental, tetapi juga di lingkungan pendidikan (Djohan, 2006). Mendengarkan musik dianggap memiliki dampak positif yang

signifikan dan dapat memengaruhi kinerja syaraf otak jika dilakukan dengan cara yang sesuai dan efektif. Dan dengan pemilihan jenis musik yang tepat dapat mengontrol dan merangsang aktivitas otak dan sistem saraf secara keseluruhan (Artanto, 2023). Oleh karena itu, penggunaan musik yang diterapkan dengan benar dapat meningkatkan kemampuan kognitif seseorang karena mereka dapat lebih fokus pada proses belajar.

g) Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi akan memberikan makna pada stimuli inderawi. Persepsi dalam bahasa Inggris yaitu *perception*, yang dapat diartikan sebagai penglihatan atau tanggapan. Persepsi dalam kamus psikologi dapat diartikan sebagai proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu di dalam lingkungannya, melalui indera-indera yang dimilikinya atau suatu pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera (Ratih Rahayu et al., 2018). Jadi, secara umum, persepsi adalah proses mental dimana individu memberikan makna dan pemahaman subjektif terhadap informasi sensorik yang diterima.

Banyak pihak yang sudah meneliti tentang persepsi, salah satunya Harsiah dan Masiming, 2008, memaparkan para ahli berpendapat bahwa secara umum terjadinya persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, pengalaman, latar belakang pengetahuan, latar belakang fisik, sosial, serta budaya. Dikatakan pula bahwa Suwanto dan

Fajri, 2018, menuliskan hakikat persepsi sebagai sesuatu yang berkaitan juga dengan pengalaman yang dimiliki seseorang. Semakin banyak seseorang memiliki pengalaman dan ilmu pengetahuan maka semakin banyak dan kuat pula persepsinya. Selain faktor ilmu pengetahuan dan pengalaman, faktor kebutuhan dan psikologi juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang (Priarti Megawati et al., 2020).

h) Konsentrasi

Konsentrasi adalah kemampuan seseorang untuk memusatkan pikiran dan perhatian mereka secara intens pada objek, tugas, atau aktivitas tertentu. Melibatkan focus yang kuat, mengesampingkan gangguan, dan mempertahankan keterlibatan yang tinggi dalam jangka waktu yang lama. Konsentrasi adalah upaya dari tiap individu untuk mengarahkan perhatian pada suatu objek, agar dapat dimengerti dan dipahami dengan baik dan mengurangi gangguan dari hal-hal yang akan memecah perhatian (Winata, I. K., 2021). Selanjutnya Nusufi (2016) menjelaskan konsentrasi adalah kemampuan memusatkan perhatian pada tugas agar tidak terganggu oleh stimuli atau rangsangan yang bersifat internal maupun juga eksternal sedangkan pelaksanaannya mengacu pada dimensi yang luas dan pemusatan pada tugas-tugas tertentu. Berdasarkan penjelasan dari Winata (2021) dan Nusufi (2016), dapat disimpulkan bahwa konsentrasi adalah upaya individu untuk memusatkan perhatian pada suatu objek atau tugas dengan mengurangi gangguan dari stimuli internal maupun eksternal. Konsentrasi melibatkan kemampuan memahami dengan baik, serta menghindari

distraksi yang dapat mengganggu fokus. Pelaksanaan konsentrasi mencakup dimensi yang luas dan pemusatan perhatian pada tugas-tugas tertentu. Dalam konteks belajar, konsentrasi yang baik dapat membantu individu dalam menyerap informasi dengan lebih efektif dan melakukan tugas dengan lebih efisien.

i) Karakteristik gaya belajar

Menurut Manafe, Y. Y. (2019), Dalam proses belajar, kemampuan otak untuk menyimpan, mengolah, dan mengirim informasi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Manafe menyebutkan salah satu faktor yang berperan penting dalam pengingatan adalah gaya belajar individu, di mana setiap orang akan lebih efektif dalam menyimpan informasi jika dipelajari melalui metode yang sesuai dengan preferensi atau gaya belajar mereka. Kemudian menurut Barbara Pranshnig, gaya belajar adalah cara individu untuk memulai, berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan mengumpulkan informasi baru dan kompleks yang sebelumnya tidak diketahui oleh mereka (Artanto, 2023). Menurut DePorter, dan Hernacki, gaya belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis: visual, auditorial, dan kinestetik (Dewi, Suryati, & Rusanti, 2023). Gaya belajar visual melibatkan pemahaman melalui penglihatan, sementara gaya belajar auditorial melibatkan pemahaman melalui pendengaran, sedangkan gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh (Yulianci, Nurjumiati, & Asriyadin, 2020). Salah satu bentuk gaya belajar yang mungkin dimiliki oleh mahasiswa yang

belajar di perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya adalah gaya belajar auditorial, di mana individu ini menggunakan pendengaran untuk menerima informasi yang disampaikan. Ada beberapa bentuk gaya belajar audiotori yang dilakukan seseorang, salah satunya dapat dilakukan dengan belajar sambil mendengarkan musik. Mendengarkan musik atau lagu-lagu tertentu saat belajar merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu untuk membantu proses pembelajaran, karena gaya belajar auditorial akan lebih efektif jika didukung oleh suara atau musik yang mendukung. Mendengarkan musik saat belajar merupakan cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan keterampilan melalui pengaruh emosi positif yang dihasilkan oleh musik tersebut (Artanto, 2023).

1.6.2 Penelitian terdahulu

- 1) Persepsi Mahasiswa terhadap Instrumen Musik di Perpustakaan Universitas Bung Hatta dalam Kenyamanan Membaca : pada penelitian yang dilakukan oleh Putri, A. D., & Rahmah, E. (2019), ditemukan bahwa musik dapat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar mahasiswa di perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa menganggap musik sebagai stimulus yang membantu meningkatkan fokus dan konsentrasi belajar, sementara yang lain menganggapnya sebagai gangguan.
- 2) Pengaruh musik terhadap kenyamanan membaca mahasiswa di perpustakaan ISI Yogyakarta : Dalam penelitian yang dilakukan oleh

Waas, N. (2017), ditemukan bahwa musik dengan tempo yang lambat dan tanpa lirik cenderung lebih efektif dalam meningkatkan fokus dan konsentrasi belajar.

Pada penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh musik terhadap konsentrasi belajar mahasiswa di perpustakaan. Hasil- hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang faktor – faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memahami persepsi dan pengaruh musik di perpustakaan terhadap konsentrasi belajar mahasiswa. Namun masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman tentang topik ini. Maka dari itu, penelitian ini akan mengungkapkan aspek-aspek yang perlu diperdalam, seperti jenis musik yang paling efektif, persepsi mahasiswa terhadap musik, dan pengaruh variasi musik dan volume musik. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga dalam mengoptimalkan lingkungan belajar di perpustakaan dan meningkatkan pemahaman kita tentang peran musik dalam konsentrasi belajar mahasiswa di perpustakaan.

1.7 Metode penelitian

1.7.1 Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti data yang dikumpulkan akan dianalisis secara mendalam dan menghasilkan interpretasi yang lebih mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan preferensi pemustaka

terkait pemutaran musik di perpustakaan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami aspek yang kompleks dan subjektif dari fenomena yang diteliti, serta memberikan sudut pandang yang lebih holistik dalam menjelaskan dan menggambarkan fenomena tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang penggunaan pemutaran musik di perpustakaan, dengan fokus pada persepsi dan pengalaman pemustaka (Wina Sanjaya, 2015).

Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mendapatkan pemahaman dan menganalisis secara mendalam tentang persepsi mahasiswa terhadap musik yang diputar di ruang baca perpustakaan dan pengaruhnya terhadap konsentrasi belajar. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi berbagai sudut pandang, pengalaman, dan makna yang terkait dengan topik penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang ada.

1.7.2 Kehadiran peneliti

Peneliti terlibat dalam beberapa kegiatan, seperti observasi langsung, wawancara mendalam, dan partisipasi aktif dalam konteks penelitian. Dalam kegiatan observasi, peneliti akan hadir secara fisik di lokasi penelitian untuk mengamati interaksi, perilaku, dan situasi yang terjadi. Observasi akan dilakukan dengan cermat untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Selain itu, peneliti juga akan melakukan wawancara mendalam dengan partisipan penelitian untuk mendapatkan perspektif secara langsung.

Peneliti juga akan melakukan triangulasi data, yaitu memadukan berbagai jenis data dan sumber informasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan valid. Ini dapat melibatkan penggunaan data tambahan, seperti dokumen, catatan lapangan, atau hasil penelitian sebelumnya untuk memperkuat atau melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Langkah-langkah yang diambil untuk memastikan kualitas data dalam penelitian kualitatif mencakup penggunaan sumber data yang beragam, teknik pengambilan catatan yang akurat, dan pengecekan konsistensi data.

Pertama, penggunaan sumber data yang beragam. Peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda, seperti observasi, wawancara, dokumentasi atau catatan lapangan. Dengan menggunakan sumber data yang beragam, peneliti dapat memperoleh perspektif yang kaya dan lengkap tentang fenomena yang diteliti. Kedua, peneliti akan menggunakan teknik pengambilan catatan yang akurat saat melakukan observasi dan wawancara. Hal ini melibatkan mencatat setiap detail penting yang diamati atau diucapkan oleh partisipan dengan cermat dan objektif. Teknik ini dapat mencakup penggunaan catatan lapangan, rekaman audio, atau video untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak terdistorsi atau terlupakan.

Terakhir, peneliti akan melakukan pengecekan konsistensi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Jika ada perbedaan signifikan antara data yang diperoleh, peneliti akan melakukan investigasi lebih lanjut untuk memahami penyebabnya. Dengan melakukan pengecekan data, peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis adalah valid dan dapat dipercaya. Dengan mengikuti langkah-langkah

ini, peneliti dapat memastikan kualitas data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dengan triangulasi data. Menjamin keakuratan, kebenaran, dan validitas data menjadi prioritas utama untuk mendapatkan hasil penelitian yang kuat dan dapat diandalkan.

1.7.3 Lokasi penelitian

Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya terletak di dalam kampus universitas, tepatnya di lantai 2 gedung UC3. Memiliki luas sekitar 470m², Terdiri dari ruang koleksi sekaligus ruang baca; ruang Kepala Perpustakaan; ruang processing dan ruang pengolahan terbitan berkala; area sirkulasi khusus peminjaman. Selain itu, tersedia *LIB Lounge* yang terdiri dari area loker; area sirkulasi khusus pengembalian dan perpanjangan; ruang rapat; sarana layanan *Personal Computer (PC)* untuk layanan internet dan *Online Catalog*; area layanan fotokopi (sekaligus pelayanan printing dan penjualan ATK) serta area *Cable TV*.

Kebijakan dan upaya khusus yang dilakukan oleh perpustakaan dalam meningkatkan kenyamanan belajar mahasiswa menjadi alasan penting pemilihan lokasi ini. Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya memiliki kebijakan yang mengizinkan pemutaran musik di dalam ruangan perpustakaan. Hal ini menarik untuk diteliti karena musik memiliki potensi untuk mempengaruhi konsentrasi dan produktivitas belajar mahasiswa selain itu, Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya juga menawarkan fasilitas yang lengkap dan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap musik yang diputar di perpustakaan dan memahami pengaruhnya terhadap konsentrasi belajar

mereka. Faktor ini menjadikan Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya sebagai lokasi yang menarik dan relevan untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan kualitas lingkungan belajar.

Dengan memilih Perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya sebagai lokasi penelitian, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang mendalam tentang bagaimana musik yang diputar di perpustakaan memengaruhi persepsi mahasiswa dan konsentrasi belajar mereka. Selain itu, pemilihan lokasi ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi langsung terhadap mahasiswa yang sedang belajar di perpustakaan. Dengan demikian, pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan yang matang untuk memastikan penelitian dapat dilakukan dengan baik dan menghasilkan data yang valid.

1.7.4 Sumber data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya untuk tujuan penelitian tertentu. Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada peneliti atau pengumpul data. Dalam konteks penelitian, sumber data primer dapat berupa wawancara, kuesioner, observasi, atau eksperimen yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan (Sugiono, 2020). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menggunakan perpustakaan Universitas Ciputra Surabaya. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan teknik observasi untuk mengamati perilaku mahasiswa saat musik di putar di ruang baca perpustakaan. Data sekunder adalah informasi

yang sudah ada sebelumnya, termasuk buku pedoman, literatur, jurnal, dan koleksi yang sudah ada, sehingga kita hanya perlu mencari dan mengumpulkannya (Harfiani, R., et al., 2021).

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* mengacu pada pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap dapat memberikan data yang maksimal, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2015). Proses pemilihan informan dihentikan ketika data sudah mencapai tingkat redundancy atau jenuh, artinya penambahan informan tidak akan memberikan informasi baru. Penelitian ini melibatkan sepuluh informan, yang merupakan mahasiswa yang aktif mengunjungi perpustakaan.

1.7.5 Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1) Wawancara

Teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan para responden. Wawancara akan dilakukan secara tatap muka atau melalui platform video call. Peneliti akan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam tentang persepsi dan pengalaman mahasiswa terkait dengan musik di perpustakaan. Wawancara dilakukan agar peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam

menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2020). Disini peneliti akan melakukan wawancara dengan menggunakan jenis wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti akan mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

2) Observasi

Peneliti akan melakukan observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Teknik observasi ini dapat dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas mahasiswa di ruang baca perpustakaan. Peneliti juga mencatat reaksi, perilaku, dan ekspresi mahasiswa ketika lagu-lagu diputar. Teknik observasi ini dapat memberikan data yang objektif dan tidak terpengaruh oleh jawaban subjek penelitian (Sugiyono, 2020).

3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015), dokumentasi adalah catatan tentang peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang dibuat oleh seseorang. Studi dokumentasi merupakan pendukung dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Dokumen dapat memberikan informasi yang penting dan dapat digunakan untuk melengkapi hasil pengamatan dan wawancara dalam penelitian. Teknik dokumentasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini. Dokumen yang relevan dapat berupa catatan-catatan perpustakaan, daftar putar lagu, atau dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan penggunaan lagu-lagu di ruang baca perpustakaan. Dokumentasi ini dapat memberikan konteks dan informasi tambahan yang mendukung analisis persepsi mahasiswa.

1.7.6 Teknik analisa data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles *and* Huberman. Model ini melibatkan analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif yang terus berlanjut hingga mencapai titik jenuh. Meskipun mengalami modifikasi, model ini tetap mempertahankan empat tahapan utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Harfiani, R., et al., 2021).